

Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Disiplin Siswa SMA Hang Tuah Belawan

The Relationship Between Peer Interaction and Student Discipline at Hang Tuah Belawan Senior High School

Arbana Syamanta^{a,1}, Febrina Putri^{b,2}

^{a,b}Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, JL. K.L. Yos Sudarso Km, 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia
arbanasyamantha17@gmail.com¹, pebrinaputri@gmail.com²

ABSTRAK

Berdasarkan hasil output uji korelasi Spearman's rho, diketahui nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,244(24,4%) dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) 0,244 atau 24,4% lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$) maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel interaksi teman sebaya dengan disiplin siswa. Sementara itu tingkat kekuatan atau keeratan antara variabel X dan variabel Y dari hasil perhitungan korelasi Spearman's rho dengan bantuan SPSS diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,219(21,9%). Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,219 (21,9%) atau lemah. Kemudian untuk arah hubungan yang didapat dari hasil perhitungan korelasi di atas angka koefisien korelasinya bernilai cukup baik yaitu 0,219 (21,9%) sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa jika interaksi teman sebaya yang semakin tinggi maka disiplin siswa juga akan semakin meningkat.

Kata Kunci : Interaksi Teman Sebaya, Disiplin Siswa

ABSTRACT

Based on the results of the Spearman's rho correlation test output, it is known that the significant value or Sig. (2-tailed) is 0.244 (24.4%) because the Sig. (2-tailed) value of 0.244 or 24.4% is greater than 0.05 ($0.244 > 0.05$) means that there is no significant relationship between the peer interaction variable and student discipline. Meanwhile, the level of strength or closeness between variable X and variable Y from the results of the Spearman's rho correlation calculation with the help of SPSS obtained a correlation coefficient figure of 0.219 (21.9%). This means that the level of strength of the relationship (correlation) between variable X and variable Y is 0.219 (21.9%) or weak. Then for the direction of the relationship obtained from the results of the correlation calculation above, the correlation coefficient figure has a fairly good value, namely 0.219 (21.9%) so that the relationship between the two variables is unidirectional (unidirectional relationship type), thus it can be interpreted that if peer interaction is higher, student discipline will also increase.

Keywords : Peer Interaction, Student Discipline

Info Artikel :

Disubmit: 08 Mei 2025

Direview: 12 Juni 2025

Diterima : 10 Juli 2025

Copyright © 2025 – KOGNISI Jurnal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan pesat menuntut mahasiswa untuk selalu siap dalam menghadapinya. Bukan hanya berbekal teori-teori dibangku kuliah semata tetapi juga menuntut aplikasinya dalam dunia kerja secara nyata. Ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dibangku perkuliahan akan terasa kurang maksimal bila tidak disertai dengan pengalaman pengaplikasiannya yang dapat memberikan gambaran mengenai kehidupan lingkungan kerja serta penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya selama ini. Maka dari itu diperlukan

suatu kegiatan secara langsung di lapangan sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajarinya.

Praktek Kerja Lapangan merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang diterima saat proses pembelajaran yang didapat selama dibangku kuliah ke dalam dunia kerja yang sebenarnya. Praktek Kerja Lapangan adalah mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. Dalam melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) diharapkan setiap mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya selama menjadi mahasiswa selama 6 semester dan mendapat pengalaman kerja secara nyata pada tempat praktek kerja lapangan (PKL) yang telah dipilih.

Universitas Potensi Utama yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Medan menyediakan berbagai Program Studi yang bisa ditekuni, salah satunya yaitu Program Studi Psikologi. Program Studi Psikologi Universitas Potensi Utama sendiri menyediakan beberapa peminatan yang dapat dipilih oleh setiap mahasiswa, salah satunya yaitu Psikologi Pendidikan. Pada pembelajaran peminatan Psikologi Pendidikan ini, proses pembelajarannya hanya sebatas materi, tugas, dan teori. Untuk menyempurnakannya diperlukan sebuah praktek langsung dilapangan. Sehubungan dengan adanya Program Praktek Kerja Lapangan, semua teori-teori yang di pelajari di bangku perkuliahan dapat secara langsung dipraktekkan dan diaplikasikan. Pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMA Hang Tuah Belawan.

SMA Hang Tuah Belawan merupakan salah satu sekolah menengah atas di kota Medan. Saat ini SMA Hang Tuah Belawan mengikuti sistem pendidikan yang diberikan pemerintah sebagai acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai institusi pendidikan sehingga SMA Hang Tuah Belawan dapat berupaya dalam mengembangkan citra sekolah dan berusaha menjadi salah satu SMA yang unggul di Indonesia untuk kedepannya. Hal tersebut mendorong seluruh bagian dari SMA Hang Tuah Belawan seperti guru dan siswa untuk dapat mengembangkan SMA Hang Tuah menjadi sekolah unggulan.

Salah satu syarat untuk menjadi sebuah sekolah yang unggul yaitu dengan memiliki siswa-siswi yang disiplin. Menurut Rintyastini & Charlotte dalam Darussalam (2016) Disiplin bagi siswa adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku, baik di rumah, di sekolah, atau dimasyarakat.

Salah satu faktor terbentuknya disiplin siswa yaitu dari pergaulan atau interaksi antara teman sebaya siswa. Menurut Yusuf (dalam Negara & Latifah, 2015) Interaksi dengan teman sebaya akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menunjukkan kemampuannya kepada teman sebayanya. Selain itu, proses interaksi teman sebaya akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar sosialisasi dengan orang lain, melatih dalam mengontrol tingkah laku terhadap orang lain, mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta saling bertukar perasaan dan masalah yang di alaminya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mengambil judul “ Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Disiplin Siswa SMA Hang Tuah Belawan ”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Teman Sebaya

1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Menurut Anjani (2017) dalam penelitiannya mengenai “*Self Control*, Peran Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” mengemukakan bahwa anak tumbuh dan saling berinteraksi satu sama lain dalam dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia teman sebaya. Teman sebaya merupakan individu yang tingkat dan kematangan dan

umurnya kurang lebih sama, hal ini sejalan dengan pendapat Damsar dalam Fildayanti (2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Menurut Desmita dalam Fildayanti (2018) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut usia kelompok. Mutiara (dalam Kurniawan, Akbar dan Rusli, 2018) mengemukakan bahwa interaksi teman sebaya memiliki arti sangat penting bagi siswa, karena mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenai mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan. Santrock dalam afiif, Ismail & Nurdin (2018) mendefinisikan interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan individu yang memiliki usia yang sama dan memainkan peranan yang sama dalam perkembangan sosial emosional anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Sementara menurut Rufaida dalam Rimardhanty, Soesilo dan dwikurnaningsih (2019) dalam hubungan interaksi sosial yang terdapat di dalam kelompok teman sebaya, biasanya antara satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi.

Berdasarkan pemaparan diatas, Interaksi teman sebaya adalah pergaulan atau hubungan suatu kelompok atau individu dengan temannya yang memiliki tingkat kematangan usia dan sosial yang sama.

2. Aspek-Aspek Interaksi Teman sebaya

Interaksi sosial merupakan dasar hubungan sosial, dalam melakukan interaksi sosial harus ada hubungan karena tanpa adanya hubungan antara individu satu dengan individu lain maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Partowisastro dalam Fajrin (2020) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan individu dalam kelompok di mana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya.
- 2) Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- 3) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat. Dalam aspek interaksi teman sebaya terdapat individu yang melakukan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, adanya frekuensi hubungan dan kerjasama dalam mencapai tujuan

3. Faktor-Faktor Interaksi Teman Sebaya

Terjadinya interaksi sosial teman sebaya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu interaksi sosial pada teman sebaya. Desmita dalam Fajrin (2020) mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Pentingnya aktivitas bersama-sama, Adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, belajar kelompok dan juga senda gurau. Aktifitas ini dilakukan agar mereka mudah diterima dalam kelompoknya.
- 2) Tinggal di lingkungan yang sama, Biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.
- 3) Bersekolah di sekolah yang sama, Kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah terbentuk.

4) Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, Organisasi masyarakat juga akan mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam Fajrin (2020) faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah:

1) Imitasi, Imitasi adalah proses belajar dengan meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Imitasi dapat bersifat positif dan negatif. Bersifat positif apabila yang ditiru adalah hal-hal positif yang memenuhi kaidah dan nilai namun dapat bersifat negatif apabila yang ditiru adalah perilaku-perilaku menyimpang. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.

2) Sugesti, Sugesti merupakan pengaruh psikis baik yang datang dari diri sendiri maupun dari orang lain yang pada umumnya diterima apa adanya tanpa adanya kritik. Dalam sugesti terdapat dua macam yaitu auto sugesti yang merupakan sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri sedangkan hetero sugesti yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

3) Identifikasi, Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam hubungan sosial identifikasi lebih mendalam daripada sugesti maupun imitasi karena dalam identifikasi seseorang berusaha menempatkan diri dalam keadaan orang lain bahkan menerima kepercayaan dan nilai yang dianut oleh orang lain.

4) Simpati, Simpati adalah perasaan tertarik pada diri seseorang yang membuatnya seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Dalam proses simpati terkadang berjalan tidak atas dasar logis yang rasional melainkan berdasarkan perasaan.

B. Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin Siswa

Menurut Andriani & Gabriella dalam Darussalam (2016) yang mengemukakan bahwa sikap disiplin yang baik adalah sikap disiplin yang sifatnya internal yaitu yang disertai tanggung jawab dan atas kesadaran diri siswa sendiri untuk menaati norma dan aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Fathurrohman dalam Yuliyantika (2017) disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Sementara itu menurut Unaradjan dalam Yuliyantika (2017) dengan bertindak disiplin akan membantu siswa dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Siswa yang disiplin akan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya dan disegani lingkungannya.

Menurut Saida Laugi (2019) dalam penelitiannya mengenai “Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe” menyatakan bahwasannya kepatuhan dan ketaatan seorang siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya disebut dengan disiplin siswa.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin siswa adalah kesadaran siswa untuk menaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dengan tertib dan bertanggung jawab tanpa adanya paksaan.

2. Aspek- Aspek Disiplin Siswa

Menurut Bahri dalam Darussalam (2016) ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut :

1) Sikap mental (*Mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.

3) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku,

menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk memenuhi norma yang berlaku.

3. Faktor-Faktor Disiplin Siswa

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Menurut Tu'u dalam Darussalam (2016) menyebutkan ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan siswa. Namun faktor yang paling utama ialah adanya kesadaran diri dan pengikutan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaati aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadaran diri maka ia akan berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras dan seimbang.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Pernyataan dan pertanyaan yang disajikan didalam kuesioner ini akan disertai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2022) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala yang disajikan didalam penelitian ini yaitu :

1. Skala interaksi teman sebaya

Skala interaksi teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek dari interaksi teman sebaya, yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok. Skala interaksi teman sebaya ini terdiri dari 20 aitem.

Berikut adalah dimensi dan indikator interaksi teman sebaya menurut Partowisastro dalam Fajrin (2020) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.2 Dimensi dan Indikator interaksi teman sebaya

Dimensi	Indikator
Keterbukaan individu dalam kelompok	a. Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok b. Jujur dan terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi

Kerjasama individu dalam kelompok	a. Keterlibatan individu dalam kelompok b. Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompok
Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	a. Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya b. Menjalin hubungan yang baik dengan anggota kelompok

2. Skala disiplin siswa

Skala disiplin siswa disusun berdasarkan aspek-aspek dari disiplin siswa, yaitu sikap mental (*Mental attitude*), pemahaman yang baik serta sikap dan tingkah laku. Skala disiplin siswa terdiri dari 20 aitem.

Berikut adalah dimensi dan indikator disiplin siswa menurut Bahri dalam Darussalam (2016) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.3 Dimensi dan Indikator disiplin siswa

Dimensi	Indikator
Sikap mental	a. Sikap taat b. Sikap tertib
Pemahaman yang baik	a. Memahami disiplin sebagai aturan b. Kesadaran mematuhi aturan
Sikap dan tingkah laku	a. kesungguhan hati untuk menaati peraturan.

- Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari responden, kemudian penulis melakukan analisis data. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data mentah yang berisi jawaban dari responden mengenai permasalahan yang diteliti. Salah satu dari tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data dan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis, setelah itu menafsirkan atau memaknai data yang didapat.

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Analisis koefisien korelasi *spearman's rho* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien antara Variabel X dengan Variabel Y.

Adapun rumus Analisis koefisien korelasi *spearman's rho* adalah sebagai berikut :

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar III.3 Rumus analisis koefisien korelasi *spearman's rho*

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Rank Spearman

d_2 = Selisih antara rangking data variabel X dan variabel Y (X-Y)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Sebagai bahan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Hubungan Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Hubungan yang Lemah
0,400 – 0,599	Hubungan yang Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Hubungan yang Kuat
0,800 – 1,000	Hubungan yang Sangat Kuat

Tabel III.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Teknik analisis data yang dipakai didalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi *spearman's rho* dengan bantuan komputer SPSS (*statistical product and service solution*) versi 25 *for windows* untuk menganalisis korelasi antara kedua variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Hang Tuah Belawan berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan skala likert dan uji korelasi *Spearman's rho* SPSS versi 25 maka ditemukan hasil penelitian pada tabel berikut ini :

Correlations			Interaksi teman sebaya	Disiplin siswa
Spearman's rho	Interaksi teman sebaya	Correlation Coefficient	1,000	,219
		Sig. (2-tailed)	.	,244
		N	30	30
	Disiplin siswa	Correlation Coefficient	,219	1,000
		Sig. (2-tailed)	,244	.
		N	30	30

Tabel IV.1 Hasil dari Korelasi *Spearman's rho*

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil output uji korelasi *Spearman's rho*, diketahui nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,244(24,4%) dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) 0,244 atau 24,4% lebih besar dari 0,05 (0,244 > 0,05) maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel interaksi teman sebaya dengan disiplin siswa. Sementara itu tingkat kekuatan atau keeratan antara variabel X dan variabel Y dari hasil perhitungan korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,219(21,9%). Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,219 (21,9%) atau lemah. Kemudian untuk arah hubungan yang didapat dari hasil perhitungan korelasi di atas angka koefisien korelasinya bernilai cukup baik yaitu 0,219 (21,9%) sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan

demikian dapat diartikan bahwa jika interaksi teman sebaya yang semakin tinggi maka disiplin siswa juga akan semakin meningkat.

5. KESIMPULAN

Pada bagian akhir dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasil-hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

- Tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel (X) Interaksi Teman Sebaya dengan variabel (Y) Disiplin siswa SMA Hang Tuah Belawan. Dari hasil perhitungan uji korelasi *Spearman's rho* SPSS versi 25 yang dilakukan peneliti hasil yang didapat yaitu sebesar 0,244(24,4%). Dengan hasil 0,244 lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$) maka dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel X dan variabel Y.
- Sementara itu tingkat kekuatan atau keeratan antara variabel X dan variabel Y dari hasil perhitungan korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,219(21,9%). Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,219 (21,9%) atau lemah.

Dan untuk arah hubungan yang didapat dari hasil perhitungan korelasi *Spearman's rho* SPSS versi 25 di angka koefisien korelasinya bernilai cukup baik yaitu 0,219 (21,9%) sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa jika interaksi teman sebaya yang semakin tinggi maka disiplin siswa juga akan semakin meningkat..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Potensi Utama, Dekan, serta Kaprodi Psikologi Universitas Potensi Utama, dan mahasiswi yang telah ikut berpartisipasi memberi dukungan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1]Widodo, B. (2013). Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa SMK WONOASRI Caruban Kabupaten Madiun. Widya Warta, 37(01).
- [2]Negara, P. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas Xi Ips Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma 2 Kudus. Economic Education Analysis Journal, 4(1).
- [3]Darussalam, I. H. (2016). Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [4]Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 9(1), 35-44.
- [5]Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan UNIGA, 11(1), 1-8.

- [6]Anjani, A. P. (2017). SELF CONTROL, PERAN TEMAN SEBAYA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- [7]Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- [8]Afiif, A., Ismail, W., & Nurdin, S. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 59-71.
- [9]Novita, L., & Agustina, A. (2018). Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-14.
- [10]Kurniawan, D. A., Astalini, A., Kurniawan, N., & Pathoni, H. (2019). Analisis korelasi sikap siswa dan disiplin siswa terhadap IPA pada Siswa SMP Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 5(2), 59-71.
- [11]Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239-258.
- [12]Rimardhanty, V. E. P., Soesilo, T. D., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa Bk Uksw Angkatan 2017. *Psikologi Konseling*, 14(1).
- [13]Kurniawan, D. R., Akbar, S. N., & Rusli, R. (2020). Hubungan interaksi teman sebaya dengan kejenuhan belajar pada santri aliyah pondok pesantren al falah putra banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 48-54.
- [14]Endriani, A. (2020). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 42-49.
- [15]Bali, M. M. E. I., & Naim, A. (2020). Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47-62.
- [16]Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan kedisiplinan siswa melalui penetapan indikator perilaku disiplin siswa kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30-37.
- [17]Pratiwi, A. P., Nurlaili, N., & Syarifin, A. (2020). Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105-118.
- [18]Fajrin, F. R. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran SKI Di MAN 2 Ngawi (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- [19]Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.